YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i2.9484

UPAYA GURU DALAM MENANGGULANGI KESULITAN SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SD IT HASANAH KECAMATAN PANTAI CERMIN

Teachers' Efforts in Overcoming Students' Difficulties in Memorizing al-Qur'an at SD IT Hasanah in Pantai Cermin District

Selvi Tria Ananda & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
striaananda@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 24, 2026	Mar 24, 2026	Apr 5, 2026	Apr 10, 2026

Abstract

Although studies on teachers' efforts to address students' difficulties in memorizing the Al-Qur'an have been conducted previously, discussions that specifically highlight these efforts through structured evaluation remain limited. This study aims to examine the forms of students' difficulties in memorizing the Al-Qur'an at SD IT Hasanah, Pantai Cermin Subdistrict, as well as the efforts made by teachers to address them through various forms of evaluation. This study used a qualitative method with a case study type. The data sources were obtained from informants selected through purposive sampling, and were supported by primary and secondary data. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. The results showed that students' difficulties in memorizing the Al-Qur'an included low motivation, lack of seriousness, infrequent *muraja'ah*, and not yet optimal mastery of *makharijul huruf* and *tajwid*. In addressing these difficulties, teachers applied context, input, process, and outcome evaluation. These findings indicate that structured

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

evaluation can be an effective way to improve students' Al-Qur'an memorization ability, shape religious and disciplined character, and serve as a reference for teachers in carrying out *tahfiz* activities sustainably. This study emphasizes the importance of continuous evaluation in addressing students' difficulties in memorizing the Al-Qur'an and opens opportunities for further research on the role of parents in assisting students' memorization at home.

Keywords: *Tahfiz* Al-Qur'an; Student Difficulties; Learning Evaluation; Elementary School; Al-Qur'an Memorization.

Abstrak: Meskipun kajian mengenai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an telah dilakukan sebelumnya, pembahasan yang secara khusus menyoroti upaya tersebut melalui evaluasi yang terstruktur masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin serta upaya yang dilakukan guru untuk menanggulanginya melalui berbagai bentuk evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data diperoleh dari informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, serta didukung oleh data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an meliputi rendahnya motivasi, kurangnya kesungguhan, jarangnya *muraja'ah*, serta belum optimalnya penguasaan *makharijul huruf* dan tajwid. Dalam menanggulangi kesulitan tersebut, guru menerapkan evaluasi konteks, masukan, proses, dan hasil. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang terstruktur dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa, membentuk karakter religius dan disiplin, serta menjadi acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan *tahfiz* secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an dan membuka peluang bagi penelitian lanjutan mengenai peran orang tua dalam mendampingi hafalan siswa di rumah.

Kata Kunci: *Tahfiz* Al-Qur'an; Kesulitan Siswa; Evaluasi Pembelajaran; Sekolah Dasar; Hafalan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an menurut Manna' Al-Qathan (Nasution, 2020). Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah apabila dibaca. Al-Qur'an digunakan sebagai pengangan manusia untuk mengarungi kehidupan yang harus dipelihara. Al-Qur'an ialah sarana terpenting dalam melewati kehidupan dengan sebaik-baiknya. Setiap permasalahan yang datang dalam kehidupan maka Al-Qur'an menjadi solusi. Karena untuk mencari tahu antara benar dan salah ialah Al-Qur'an sehingga memberikan perubahan signifikan kepada manusia.

Salah satu amalan manusia yang bernilai ibadah ialah menghafal Al-Qur'an. Apabila melakukannya maka diberikan posisi terbaik di hari akhir nanti. Namun, memiliki tantangan jika hanya dibaca maupun memahaminya. Setiap orang mempunyai tingkat kemampuan beragam melakukannya. Untuk mencapai hafalan 30 Juz Al-Qur'an maka individu harus mempunyai kedisiplinan yang ketat (Qasim, 2011).

Pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an membutuhkan kekuatan pada ingatan agar setiap ayat yang dihafalkan tersimpan dengan baik. Untuk mempertajam ingatan seseorang menghafalkan Al-Qur'an satu diantaranya memerlukan cara khusus yakni metode wahdah. Terutama untuk anak jenjang Sekolah Dasar yang memerlukan banyak bimbingan guru. Metode wahdah ialah suatu pendekatan untuk menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu per satu ayat dengan beberapa kali pengulangan sampai tersimpan di ingatan, pada proses selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama. Untuk mencapai hafalan masing-masing ayat dapat dibacakan sekitar 10 hingga 15 kali hingga menciptakan suatu pola yang kuat dalam ingatan (Wijaya, 2009).

Metode wahdah ini juga digunakan di SD IT Hasanah yang merupakan Yayasan yang berada di bawah naungan Yayasan Mau'izhah Hasanah Institut. Yayasan ini didirikan oleh Bapak Harry Pawestri sejak 28 November 2016 dan berlokasi di Komplek Pesantren Hasanah, Jorong Koto Tinggi, Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Yayasan ini mampu mencapai berbagai prestasi di bidang pengetahuan dan ekstrakurikuler, termasuk keberhasilan para lulusan yang melanjutkan pendidikannya ke Universitas luar negeri melalui jalur hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekapan progres hafalan siswa kelas 4 semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, bahwa 52% siswa telah memenuhi target hafalan, 28% siswa yang belum tuntas, dan 19% siswa yang tidak tuntas selama satu semester dengan jumlah target 3 surat. Temuan ini membuktikan bahwa hasil pada data dapat dikatakan berimbang karena menunjukkan bahwa metode wahdah secara nyata mampu meningkatkan daya ingat siswa dan kualitas hafalan. Meskipun demikian, hasil data menunjukkan siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belum menyeluruh.

Permasalahan yang muncul yaitu ketika siswa mengalami kesulitan pada belum tercapainya target yang telah ditentukan. Salah satunya terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan pada kuantitas dan kualitas hafalan, memiliki motivasi yang rendah sehingga mempengaruhi konsentrasi dan ketahanan hafalan mereka. Dengan demikian, diperlukan

sebuah upaya guru yang tepat dalam menanggulangi kesulitan tersebut agar siswa mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai upaya guru dalam pembelajarah tahfiz. diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Muh. Aswad (2024) menemukan bahwa upaya guru yang dilakukan yaitu dengan motivasi, pembiasaan muroja'ah, dan bimbingan secara khusus. Faig Shidqy Ar Ridlo (2025) menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan melalui kegiatan tahfiz pagi, karantina, serta dengan penyesuaian target hafalan. Nurdiah lubis (2025) menekankan pentingnya metode pembelajaran, motivasi, dan lingkungan, Dewi Rahmawati (2019) menganalisis problematika berupa rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan siswa. Halisah (2024) serta Aldi wijaya (2023) juga menunjukkan bahwa motivasi, metode bervariasi, dan muraja'ah menjadi faktor keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an. Nita aprilia (2025) menambahkan bahwa pembiasaan disiplin dan bimbingan khusus berperan dalam menguatkan hafalan siswa.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung lebih mengkaji mengenai startegi praktis seperti motivasi, metode, bimbingan langsung. Namun belum mengkaji lebih dalam mengenai peran evaluasi yang terstruktur sebagai upaya guru yang sistematis dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, perbedaan konteks pada jenjang pendidikan juga menjadi celah dalam penelitian ini. Dimana pada penelitian terdahulu lebih kompleks membahas jenjang pendidikan yang tinggi dari pada penelitian ini. Sehingga belum secara spesifik membahas mengenai kondisi pada tingkatan siswa Sekolah Dasar yang secara nyata memiliki perbedaan dan perkembangan daya ingat yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menjelaskan lebih dalam mengenai bentuk kesulitan yang dihadapi siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin dan menjelaskan upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa tersebut dengan menggunakan bentuk-bentuk evaluasi yang terstruktur dalam kegiatan tahfiz Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data yang bersifat ilmiah agar dapat mengkaji suatu fenomena (Sugiyono, 2019). Penelitian jenis ini tidak menggunakan angka sebagai alat ukurnya sehingga jumlah informan tidak ditentukan, sebaliknya itu tergantung

pada seberapa baik peneliti mencari tahu informasi khusus dari narasumber yang sudah mereka pilih.

Sumber datanya melalui informan dan analisis dokumen. Informan adalah subjek penelitian yang mengetahui serta pemahaman terhadap permasalahan yang akan diteliti, sehingga peneliti mendapatkan informasi terpercaya. Informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan yakni teknik penentuan informan dengan melihat pada penilaian tertentu (Narbuko, 2010).

Analisis dokumen menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer atau data pokok merupakan sumber data utama yang diperoleh tanpa perantara oleh peneliti di lapangan dengan melalui observasi dan wawancara. Sumber data utama penelitian ini yaitu hasil wawancara serta peninjauan secara langsung bersama guru Pendidikan Agama Islam SD IT Hasanah Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari peneliti yang lain. Meskipun data yang didapatkan sebenarnya adalah data original yang harus diteliti lagi keasliannya (Hamidah, 2019). Data sekunder yang dipakai ialah pendiri lembaga, siswa, dan orang tua, serta artikel atau website yang relevan terkait tema permasalahan yang diangkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati suatu kegiatan yang berlangsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi *non partisipan*. Observasi *non pastisipan* yaitu peneliti tidak langsung ada dalam kegiatan subyek penelitian tetapi hanya sekedar mengamati dari jauh (Sukmadinata, 2005). Selanjutnya dengan melakukan wawancara, yaitu kegiatan saling bertukar informasi antara pewawancara dengan inroman untuk mendapatkan informasi (Sugiyono, 2020). Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik yang dilakukan dalam wawancara. Kemudian sebagai bahan untuk pelengkap dalam suatu penyelidikan maka dilengkapai dengan dokumentasi (Hardani, 2020).

Teknik analisis data yaitu proses analisis data dilakukan agar dapat menyusun data yang didapatkan. Kegiatan ini bisa dilakukan ketika awal ke lapangan hingga setelah melakukan penelitian di lapangan (Lufri, 2007). Menurut Huberman, Miles, M.B, A.M, dan J (2014) berikut ini langkah-langkah analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu melalui kondensasi data. Kondensasi data yaitu kegiatan untuk data dipilih dan disederhanakan dari seluruh bagian proses pengumpulan data. Analisis data berikutnya ialah data disajikan dengan membuat suatu tulisan narasi. Kemudian dilakukan pengambilan

kesimpulan yaitu usaha mencari jawaban dari sebuah pertanyaan dari penelitian yang dilakukan ketika di lapangan sehingga dapat menjelaskan hasil akhir.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin, diperoleh beberapa temuan terkait dengan upaya guru dalam menanggulangi kegagalan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memerlukan usaha dalam melaksanakannya. Berbagai hambatan dan juga persoalan menjadikan seseorang kesulitan melakukannya. Terkhusus jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang membutuhkan banyak bimbingan instruktur. Setelah peneliti melakukan penelitian pada kegiatan tahfiz Qur'an di SD IT Hasanah menemukan beberapa kesulitan yang dimiliki oleh siswa. Diantaranya yaitu beberapa siswa tidak mencapai target hafalan yang telah ditentukan sekolah. Penyebab temuan peneliti temui tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya motivasi

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2026 yang peneliti temui di SD IT Hasanah terdapat beberapa siswa yang mengantuk saat pembelajaran tahfiz. Selain itu, mereka kurang fokus yang diakibatkan oleh seringnya berbicara dengan teman selama pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 4 SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin pada tanggal 1 Februari 2026 ibu Indah Melia Kembang, S.Pd menyatakan bahwa:

"Sebagian siswa yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an disebabkan karena kurangnya motivasi dalam dirinya. Ini dibuktikan dengan mereka yang kurang fokus dalam menghafal seperti kurang disiplin dalam menyelesaikan target hafalannya".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas 4 pada tanggal 3 Februari 2026 yaitu inisial MAZ menyatakan bahwa :

"Di kelas saya kadang mengantuk ketika pembelajaran tahfiz, karena lelah pulang sekolah sore terus".

Hal yang disampaikan oleh MAZ juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas 4 pada tanggal 3 Februari 2026 inisial AAQ yang menyatakan bahwa:

"Saya kalau di rumah jarang mengulang hafalan, lebih sering main sama teman".

Dari paparan temuan diatas disimpulkan penyebab siswa kurangnya memiliki motivasi dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena kelelahan, malas, kurang semangat, dan kurang fokus. Sehingga mengakibatkan siswa mempunyai kedisiplinan yang kurang dalam menyelesaikan target hafalannya.

b. Tidak sungguh-sungguh

Kesungguhan yang dimiliki oleh siswa juga mempengaruhi hafalan mereka. Jika siswa memiliki kesungguh-sungguhan dalam menghafal maka akan memudahkan mereka pada proses menghafalkan setiap ayat Al-Qur'an. Namun di SD IT Hasanah salah satu bentuk kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu kurangnya kesungguh-sungguhan yang mereka miliki. Hal ini terbukti melalui informasi dari guru kelas 4 SD IT Hasanah pada tanggal 1 Februari 2026 ibu Indah Melia Kembang, S.Pd menyatakan bahwa :

"Ya, sebagian siswa dalam pembalajaran tahfiz ada yang tidak sungguh-sungguh untuk menghafalkan setiap ayat yang telah ditargetkan. Seperti mereka sering bermain dengan temannya, berbicara dengan temannya, maupun sibuk dengan kegiatannya masing-masing".

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah siswa kelas 4 SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin pada tanggal 3 Februari dengan inisial MAZ menyatakan bahwa:

"Ya, di kelas ketika guru membimbing muraja'ah dan menambah hafalan saya sering ngobrol dengan teman. Jadinya saya kesusahan menghafal Al-Qur'an karena tidak sungguh-sungguh".

Pada tanggal 3 Februari 2026 inisial HLB siswa kelas 4 SD IT Hasanah menyampaikan hal yang sama sebagaimana kutipan berikut :

"Saya ketika menghafal Al-Qur'an di kelas, kadang-kadang menunda hafalan".

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas, simpulannya siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang sering berbicara dengan teman di kelas, sibuk dengan kegiatannya masing-masing, dan sering menunda hafalan.

c. Jarangnya melakukan muraja'ah

Kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an juga diakibatkan oleh jarangnya melakukan muraja'ah yang dibuktikan dengan pengamatan peneliti di SD IT Hasanah pada tanggal 6 Februari 2026 menemukan beberapa siswa ketika pembelajaran tahfiz yang tidak melakukan muraja'ah. Berdasarkan keterangan guru kelas 4 ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada 1 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Salah satu bentuk kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ialah mereka jarang melakukan muraja'ah. Ketika siswa tidak melakukan muraja'ah maka mereka akan kesulitan dalam menambah

hafalan. Karena untuk melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya siswa harus lancar membaca ayat sebelumnya".

Pernyataan tersebut sejalan dengan penjelasan MAZ salah satu siswa kelas 4 SD IT Hasanah pada tanggal 3 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Ya, saya ketika di rumah jarang muraja'ah karena jarang diingatkan mama".

Hal tersebut kembali ditegaskan orang tua siswa kelas 4 SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin pada tanggal 10 Februari 2026 yaitu orang tua dari siswa yang berinisial MAZ menyatakan bahwa :

"Ya, saya ketika di rumah jarang mendampingi anak untuk memuraja'ah maupun menambah hafalannya karena kondisi kesehatan mata. Sehingga ketika dia tidak diingatkan maka dia juga malas".

Hal yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an disimpulkan yaitu jarangnya melakukan muraja'ah. Pembiasaan muraja'ah ini jarang dilaksanakan siswa karena disebabkan oleh jarang melakukan muraja'ah di rumah. Pembiasaan muraja'ah dibutuhkan peran orang tua yang maksimal.

d. Tidak menguasai makhrijul huruf

Penguasaan pada makhrijul huruf dan tajwid juga menjadi faktor yang mengakibatkan siswa sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Februari 2026 di SD IT Hasanah menemukan beberapa siswa selama melakukan kegiatan penyetoran ayat kepada guru masih terbata-bata dalam melafazkan ayat. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Indah Melia Kembang pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwa :

"Ketika siswa pada makhrijul huruf dan tajwid kurang menguasai maka akan menyulitkan proses menghafal Al-Qur'an seperti kurang lancarnya ketika mereka menyetorkan ayat. Hal ini diakibatkan salah satunya terdapat beberapa orang siswa yang masih dalam tingkatan Iqra'".

Keterangan lain dari salah satu siswa kelas 4 SD IT Hasanah yaitu AAQ pada tanggal 3 Februari 2026 juga menyebutkan bahwa :

"Saya juga kesulitan menghafal Al-Qur'an karena masih iqra'. Lalu saya lebih sering memakai Juz 'Amma. Karena di Juz 'Amma ada tulisan bahasa Indonesianya jadi saya baca untuk menghafal Al-Qur'an. Ketika saya kesulitan membaca ayat guru selalu bantu saya, dengan membacakan pelan-pelan ayat tersebut kepada saya".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa salah satu yang mengakibatkan siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an yaitu tidak menguasai makhrijul huruf dan tajwid. Hal

ini disebabkan karena beberapa siswa masih dalam tingkatan Iqra' yang menyebabkan mereka harus menggunakan media lain dalam menghafal.

2. Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an

Menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an maka guru memfokuskan upaya pada bentuk evaluasi. Proses ini dilakukan khusus untuk siswa yang tidak mencapai target hafalan. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi konteks

Pada evaluasi konteks, guru melakukan upaya khusus dengan mengetahui kondisi lingkungan belajar, dan tujuan kegiatan tahfiz Qur'an. Berdasarkan indikator pada evaluasi konteks maka akan dilihat beberapa faktor sebagai berikut:

1) Kondisi lingkungan belajar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin tentang lingkungan belajar pelaksanaan kegiatan tahfiz Qur'an pada tanggal 6 Februari 2026 menemukan lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini didukung dengan lingkungan yang asri karena terdapat tanaman yang menghiasi lingkungan sekolah dan bersih dari sampah. Selain itu, kondisi kelas terlihat ketika sebagian siswa menghafal dengan suara yang pelan bahkan ada yang di dalam hati. Namun dalam beberapa kondisi terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya tapi tidak menganggu konsentrasi siswa lain yang sedang menghafal. Hal ini sejalan dengan pernyataan hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2026 yang disampaikan oleh guru kelas 4 ibu Indah Melia Kembang, S.Pd:

"Setiap siswa ditugaskan untuk melaksanakan piket kelas dan juga piket keliling satu kali dalam seminggu. Selain itu, kondisi kelas juga kondusif yaitu ketika siswa menghafal dengan suara yang pelan, namun sebagian ada yang berbicara dengan teman yang lain. Saya biasanya menegur mereka dengan baik agar kembali fokus"

Hal serupa juga diungkapkan siswa kelas 4 SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin pada tanggal 3 Februari yaitu inisial BA yang menyatakan bahwa :

"Ya, saya ditugaskan piket kelas dan piket keliling setiap hari selasa oleh guru".

Pada bagian kondisi siswa saat belajar tahfiz didukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas 4 SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin pada tanggal 3 Februari 2026 yaitu inisial MAZ menyatakan bahwa :

"Ketika menghafal biasanya saya bersama-sama dengan teman dan kadang-kadang dalam hati".

Dari pernyataan hasil observasi wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu mempertahankan lingkungan belajar di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin nyaman dan kondusif. Walaupun pada proses menghafal masih terdapat siswa yang menganggu temannya, namun guru melakukan upaya dalam menanggulangi hal tersebut dengan menegur dan memisahkan tempat duduk siswa tersebut.

2) Tujuan kegiatan tahfiz

Tujuan pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an di SD IT Hasanah adalah untuk membantu siswa mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Februari 2026, di sekolah ini menargetkan hafalan bagi siswa untuk menamatkan pendidikan dengan jumlah hafalan minimal 2 Juz Al-Qur'an. Namun, dalam prosesnya terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi target. Hal ini diperkuat informasi dari ibu Indah Melia Kembang pada tanggal 1 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Tujuan kegiatan tahfiz di sekolah ini yaitu agar siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketika siswa memasuki jenjang kelas 6 maka harus bisa mencapai target hafalan minimal 2 Juz Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dengan bimbingan secara khusus dengan guru dalam bentuk halaqoh-halaqoh setiap hari sabtu".

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu siswa kelas 6 yaitu NA pada tanggal 10 Februari yang menyatakan bahwa:

"Kami setiap hari sabtu bimbingan dengan guru untuk mengulang hafalan yang lemah secara bersama-sama. Ini memudahkan saya untuk mengingat kembali hafalan yang sebelumnya".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan tahfiz di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin ialah untuk membantu mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaannya belum keseluruhan siswa mencapai target hafalan. Maka guru melakukan upaya bagi siswa yang mengalami kesulitan yaitu dengan bimbingan secara khusus dalam bentuk halaqoh-halaqoh.

b. Evaluasi masukan

Evaluasi masukan bertujuan untuk melihat kesiapan sumber daya manusia dan sarana prasana yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tahfiz Qur'an di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin. Upaya guru yang untuk menanggulangi kesulitan ialah dengan evaluasi masukan berikut ini:

1) Kualitas siswa

Suksesnya pencapaian hafalan Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kualitas yang dimiliki oleh siswa. Baik itu dilihat dari kemampuan awal maupun faktor lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2026 ditemui siswa di SD IT Hasanah mempunyai potensi bermacam-macam. Ibu Indah Melia Kembang, S.Pd di SD IT Hasanah menyampaikan informasi kepada peneliti pada 1 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan, maka saya membimbing siswa tersebut dengan membimbing secara khusus ketika pelaksanaan penyetoran ayat, pembiasaan muraja'ah, dan penggunaan metode yang bervariasi.".

Kualitas siswa dalam menghafal secara umum memiliki perbedaan. Terdapat siswa yang masih pada jenjang Iqra' yang menyulitkan mereka menghafal Al-Qur'an. Sehingga menanggulanginya dengan upaya pada bimbingan perbaikan penyetoran ayat, pembiasaan muraja'ah, dan penggunaan metode yang bervariasi.

2) Fasilitas sarana dan prasarana

Adapun evaluasi yang dilakukan untuk menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu sekolah selalu mengupayakan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Februari 2026 yaitu terdapat ruangan kelas yang mendukung. Seperti bangkunya yang dalam keadaan baik, ruang kelas yang bersih, cat ruang kelas yang masih bagus. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan melalui hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 4 ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari menyatakan bahwa :

"Saya selalu mempertahankan agar kondisi ruangan kelas setiap harinya dalam keadaan yang bersih. Ini memiliki pengaruh pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz. Jika ruangan kelas dalam keadaan kotor maka siswa tidak nyaman di dalam kelas. Begitu sebaliknya ketika ruangan kelas bersih termotivasi menghafal Al-Qur'an karena lebih fokus".

Pernyataan dari ibu Indah Melia Kembang juga didukung oleh keterangan dari HLB pada tanggal 3 Februari yang menyatakan bahwa:

"Saya ketika belajar di kelas sangat senang, karena kelas kami selalu bersih".

Kemudian dalam sarana dan prasarana guru mewajibkan setiap siswa memiliki Al-Qur'an pribadi khusus untuk tahfiz. Berdasarkan temuan peneliti pada observasi pada tanggal 6 Februari 2026 membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing setiap harinya yaitu berupa

Al-Qur'an bewarna. Ini diperkuat oleh ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Setiap anak wajib mempunyai Al-Qur'an bewarna untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan Al-Qur'an yang bewarna akan memunculkan semangat bagi siswa dan menggunakan Juz 'Amma bagi siswa yang belum memasuki jenjang Al-Qur'an".

Paparan wawancara diatas disimpulkan guru dalam menanggulangi siswa sulit menghafal Al-Qur'an yaitu dengan mempertahankan ruangan kelas yang tetap nyaman, kondusif, dan mewajibkan siswa menggunakan Al-Qur'an bewarna agar menimbulkan motivasi belajar.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses berfokus pada pelaksanaan kegiatan tahfiz. Pada evaluasi proses guru melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi kesulitan siswa dengan melakukan evaluasi proses dengan melihat berikut ini:

1) Pelaksanaan tahfiz

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2026 pelaksanaan program tahfiz di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin peneliti temui kegiatan tahfiz dilaksanakan melalui kegiatan MDA yang dimulai dengan kegiatan muraja'ah hafalan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan. Ibu Indah Melia Kembang, S.Pd melalui wawancara dengan peneliti pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwan:

"Ya, pelaksanaan kegiatan tahfiz pada saat pembelajaran MDA yang dimulai dari pukul 07.30-08.45 WIB. Kegiatan tahfiz dimulai dengan muraja'ah hafalan sebelumnya bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan. Pada pelaksanaan masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dan daya tangkap mereka yang berbeda-beda. Sehingga saya melakukan upaya dengan membimbing secara langsung dengan pengulangan setiap ayat yang diulang-ulang hingga 10 kali lebih".

BA memaparkan hal sejalan pada 3 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Ya, ketika saya kurang bisa mengingat ayat yang dihafalkan hari itu, guru mengulang-ulang terus ayat tersebut hingga saya hafal".

Pelaksanaan kegiatan tahfiz di SD IT Hasanah dilakukan pada kegiatan MDA yang di mulai dengan memuraja'ah hafalan bersama-sama. Kemudian siswa menambah hafalan dengan bimbingan yang dilakukan guru. Selanjutnya ditutup dengan kegiatan penyetoran hafalan. Namun beberapa siswa kurang fokus dan daya tangkapnya berbeda-beda. Sehingga

guru melakukan upaya bagi siswa yang kesulitan tersebut dengan pengulangan pada ayat yang dihafalkan sejumlah 10 kali hingga lebih.

2) Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan

Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan merupakan salah satu tahapan terpenting dalam kegiatan tahfiz. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 februari 2026 menemukan dalam pelaksanaan setoran hafalan siswa yang masih kurang tepat dalam melafazkan setiap ayatnya. Bagi siswa yang sudah setoran maka akan di ceklis oleh guru dalam buku jurnal rekapan proses hafalan siswa. Hasil observasi tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Ketika pelaksanaan menambah hafalan selesai maka siswa akan menyetorkan hafalannya ke depan secara bergantian. Pada saat penyetoran masih terdapat beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca dan makhrijul huruf dan tajwid yang masih kurang tepat. Untuk mengatasi hal tersebut, saya selalu membantu siswa dengan bimbingan secara langsung untuk melancarkan bacaan dan memperbaiki makhrijul huruf dan tajwid".

Berdasarkan yang disampaikan oleh ibu Indah Melia kembang, S.Pd sejalan dengan yang disampaikan oleh MAZ pada tanggal 3 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Ketika di depan saya bacanya terbata-bata, lalu bu guru bantu saya"

Melalui hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan setoran hafalan masih menemukan siswa yang kurang tepat dalam melafazkan setiap ayat yang dihafal. Guru melakukan upaya dengan membimbing secara langsung siswa tersebut untuk memperbaiki bacaannya dan mencatat perkembangan hafalan mereka ke dalam buku jurnal harian.

Selanjutnya hasil temuan diperkuat melalui dokumentasi. Dokumentasi diambil berupa foto setoran hafalan yang menunjukkan benar adanya kegiatan tersebut.



Gambar 1 kegiatan setoran hafalan

3) Pelaksanaan kegiatan tutor sebaya

Pada pelaksanaan kegiatan setoran hafalan juga masih terdapat siswa yang belum mencapai target harian sehingga guru memberikan tambahan waktu untuk siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2026 dengan guru kelas 4 SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin ibu Indah Melia Kembang, S.Pd menyatakan bahwa :

"Ketika menyetor ke depan bagi siswa yang belum hafal akan tutor sebaya dengan temannya yang sudah hafal. Supaya yang sudah hafal tidak bermain, saya memberikan tugas kepada mereka agar membantu temannya yang belum hafal".

Pada tanggal 3 Februari 2026 MAZ memperkuat temuan yang menyatakan bahwa:

"Ya, ketika saya belum hafal ayat yang ditargetkan hari itu, guru akan membantu saya dengan tutor sebaya atau menghafal dibantu dengan teman yang sudah hafal. Dengan menghafal bersama teman membuat saya terasa terbantu dan lebih semangat".

Berdasarkan pernyataan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa guru dalam menanggulangi kesulitan siswa yang belum mencapai target hafalan pada kegiatan setoran hafalan dengan cara adanya penambahan waktu dan membantu siswa dengan tutor sebaya. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan tersebut dapat mencapai target hafalan dengan baik.

4) Pelaksanaan kegiatan muraja'ah

Pada pelaksanaan kegiatan tahfiz muraja'ah menjadi alat bantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an maupun mempertahankan hafalannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 februari 2026. Pembiasaan muraja'ah dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah di lapangan, muraja'ah di dalam kelas, dan muraja'ah di lapangan secara bersama-sama. Ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari yang menyatakan bahwa:

"Siswa dalam pelaksanaan tahfiz terdapat beberapa mengalami kesulitan, seperti bacaan yang masih terbata-bata, makhrijul huruf dan tajwid yang kurang tepat, siswa yang kurang fokus, dan daya tangkap yang dimiliki juga berbeda-beda. Untuk menanggulangi kesulitan tersebut saya melakukan pembiasaan muraja'ah kepada siswa. Setiap hari siswa di lapangan secara bersama-sama mengulang hafalannya melalui kegiatan muhadharah. Kemudian ditambah dengan muraja'ah di dalam kelas ketika kegiatan MDA"

HLB juga menyatakan hal yang sejalan yaitu dari kutipan berikut:

"Ya, kami setiap minggu mengulang hafalan bersama-sama di lapangan"

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan muraja'ah merupakan suatu upaya untuk menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an. Seperti bacaan yang masih terbata-bata, bacaan makhrijul huruf maupun tajwid yang kurang tepat, kurang fokus, dan daya tangkap yang dimilikinya berbeda-beda.

5) Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran tahfiz dibutuhkan metode untuk mempermudah siswa menghafal. Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 6 Februari 2026 menemukan guru menyesuaikan kebutuhan siswa dengan penggunaan metode di SD IT Hasanah dalam mendukung kegiatan tahfiz. Guru di sekolah ini umumnya menggunakan metode wahdah.

Senada dengan pernyataan ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Terdapat beberapa siswa ketika proses menghafal Al-Qur'an mereka membaca ayat yang masih belum lancar dan daya ingat yang mereka miliki juga berbeda-beda. Salah satu upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengkombinasikan metode wahdah dengan metode kitabah. Biasanya saya menuliskan ayat tersebut di papan tulis, kemudian siswa menyalin ke dalam bukunya masing-masing. Setelah itu, barulah saya bimbing mereka membaca secara bersama-sama. Cara ini membantu siswa yang masih kesulitan dalam menghafal karena mereka dapat mengulang membaca setiap ayat sambil melihat tulisan ayat tersebut".

Juga diperkuat oleh MAZ siswa kelas 4 pada 3 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Guru mengajarkan dengan menulis di papan tulis ayatnya lalu saya salin ke buku, lalu baca berulang-ulang didampingi guru, mudah saya menghafalnya karena diulang-ulang tersebut."

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru di SD IT Hasanah melakukan upaya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Di sekolah ini masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan mengingat setiap ayat yang hendak di hafal. Maka guru melakukan upaya dalam menanggulangi kesulitan tersebut dengan mengkombinasikan metode wahdah dan metode kitabah.

6) Interaksi antara guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfiz

Pada kegiatan tahfiz diperlukan interaksi guru dan siswa agar berjalan dengan baik. Dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an guru selalu mempertahankan interaksi yang baik dengan siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi pada tanggal 6 Februari 2026 menemukan selama pembelajaran guru sering berinteraksi dengan siswa. Diantaranya memberikan semangat dan motivasi bagi siswa. Seperti pernyataan ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwa:

"Ketika di kelas jika siswa mulai kurang semangat belajar, maka saya akan bangkitkan semangat mereka misalnya dengan tepuk semangat maupun kasih hadiah. Begitu juga dengan siswa misalnya mereka meribut maka saya akan tegur mereka".

Pernyataan dari ibu Indah Melia Kembang,S.Pd senada dengan yang disampaikan ibu Mar pada tanggal 5 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Setiap hari Jum'at akan diberikan reward atau hadiah berupa voucher belanja yang bisa ditukarkan di minimarket sekolah bagi pemuncak si paling sungguh-sungguh menambah dan memuraja'ah hafalan setiap kelasnya. Pemberian hadiah ini dilihat dari jurnal rekapan progres hafalan siswa setiap harinya oleh guru kelasnya".

Motivasi dan semangat yang diberikan oleh guru diperkuat oleh pernyataan AAQ pada 3 Februari 2026 menyatakan bahwa :

"Ketika itu saya pernah diberikan pujian dan hadiah berupa kata bagus dan kata masya Allah. Itu membuat saya menjadi semangat menghafal Al-Qur'an dan tidak malas-malas lagi".

Selain itu, guru juga melakukan upaya jika siswa masih belum dapat menghafal ayat yang ditargetkan dengan memberikan hukuman yang mendidik. Hal ini disampaikan oleh MAZ pada tanggal 3 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Ya, saya pernah mendapatkan ancaman oleh guru untuk tidak diperbolehkan istirahat karena saya bermain dengan teman ketika menghafal ayat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu dengan selalu membangun interaksi yang bagus dengan siswa. salah satunya pemberian motivasi dan semangat, pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi siswa yang kurang disipilin.

d. Evaluasi hasil

Pada evaluasi hasil untuk melihat dan mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan tahfiz. Bentuk evaluasi hasil yang dilakukan oleh guru di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin yaitu dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

1) Jumlah hafalan yang dimiliki siswa

Jumlah hafalan siswa di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin setiap semesternya siswa harus mencapai target beberapa surat sesuai yang telah ditetapkan. Untuk menanggulangi kesulitan siswa yang belum mencapai target guru melakukan upaya dengan mencicil hafalan siswa dengan memberikan target harian.

a) Target hafalan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Februari 2026 menemukan bahwa siswa di sekolah ini dalam mencapai target hafalan diberikan target setiap

harinya oleh guru. Hasil observasi ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Setiap hari siswa akan diberikan target hafalan, misalnya dalam sehari ada satu atau dua ayat tergantung dari panjang pendeknya ayat. Pemberian target setiap hari sebagai upaya untuk melihat perkembangan hafalan siswa".

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Indah Melia Kembang, S.Pd, BA juga menyampaikan hal yang sama pada 3 Februari 2026 yaitu:

"Setiap hari kami harus hafal 1 atau 2 ayat untuk disetorkan ke guru"

Melalui hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dalam menanggulangi kesulitan siswa mencapai target hafalan setiap semesternya guru memberikan target hafalan per hari kepada siswa. Dengan pemberian target hafalan mampu membantu siswa dalam meningkatkan hafalannya setiap hari.

b) Penggunaan buku amalan yaumi

Pada pembelajaran tahfiz masih terdapat siswa yang belum mencapai target, baik itu target harian maupun target semester. Dalam menanggulangi kesulitan siswa tersebut guru melakukan upaya dengan penggunaan buku amalan yaumi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Indah Melia Kembang pada tanggal 1 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Sebagian siswa masih belum mencapai target hafalan setiap semesternya. Maka saya melakukan upaya untuk kesulitan tersebut dengan memberikan target setiap harinya dengan mencicil 1 atau 2 ayat per harinya. Kemudian saya menggunakan buku amalan yaumi sebagai pengingat siswa dan bentuk kerja sama dengan orang tua".

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa kelas 4 yaitu orang tua dari MAZ pada tanggal 10 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Saya menilai kerja sama yang dibangun oleh pihak sekolah sudah berjalan dengan sangat efektif. Saat saya lalai dalam mengontrol kegiatan anak, pesan pengingat dari sekolah sangat membantu untuk mengingatkan saya".

Hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa dalam menghafal Al-Qur'an setiap semesternya belum memenuhi target. Akhirnya guru dalam menanggulangi kesulitan tersebut melakukan upaya dengan memberikan target hafalan setiap harinya dan menggunakan buku amalan yaumi sebagai pengingat siswa setiap harinya dan

juga sebagai bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam mengingatkan siswa memuraja'ah dan menambah hafalannya.

c) Rafor MDA

SD IT Hasanah dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an mengadakan ujian setiap semesternya sebagai bentuk evaluasi dari pelaksanaan kegiatan tahfiz. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Selain ujian tasmi' setiap minggu, sekolah juga mengadakan ujian tahfiz yang dilaksanakan sebagai bagian dari mata pelajaran MDA. Ujian dilaksanakan seminggu sebelum pelaksanaan ujian mata pelajaran umum. Hasil akhir dari ujian tasmi' tahfiz akan dibuatkan rafor khusus MDA. Sehingga nanti setiap kelas ada pemuncak MDA nya".

HLB menyampaikan hal senada pada 3 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Biasanya ketika ujian tasmi' saya membacakan lagi keseluruhan ayat yang menjadi target semester kepada guru"

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu dengan melakukan ujian tasmi' tahfiz setiap semesternya sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tahfiz.

2) Kualitas hafalan siswa

Makhrijul huruf dan tepat dapat mampu meningkatkan hafalan siswa. Ibu indah Melia Kembang, S.Pd guru SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin menyatakan bahwa :

"Kualitas hafalan siswa setelah menggunakan metode wahdah denagn kombinasi metode kitabah, dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk siswa yang kesulitan tersebut sangat berdampak positif terhadap perkembangan hafalan mereka".

Dapat disimpulkan bahwa kualitas siswa dapat memberikan perkembangan yang baik ketika penggunaan metode yang sesuai dengan siswa. Terbukti dari kualitas hafalan dengan pencapaian target dan ketepatan mereka dalam makhrijul huruf dan tajwid ketika penyetoran ayat.

3) Kemampuan mempertahankan hafalan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 4 SD IT ibu Indah Melia Kembang, S.Pd pada tanggal 1 Februari 2026 menyatakan bahwa :

"Kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalannya dilihat dari kesungguhan mereka dalam memuroja'ah hafalan baik di sekolah maupun di rumah".

Pernyataan diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh HLB pada tanggal 3 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Ya, saya selalu melaksanakan muraja'ah di rumah dibantu sama ayah. Biasanya setelah sholat maghrib.

Kemampuan siswa mempertahankan hafalan diupayakan dengan melakukan muraja'ah. Pembiasaan muraja'ah yang dilakukan oleh siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di sekolah. Sehingga siswa dapat mempertahankan hafalan sebelumnya dan menambah hafalan selanjutnya.

4) Perubahan sikap religius dan kedisiplinan siswa

Evaluasi hasil yang dilakukan oleh guru di SD IT Hasanah juga dilihat dari perubahan sikap religius dan kedisipilinan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini peneliti temui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2026 menemukan siswa di sekolah ini memiliki akhlak yang baik. Seperti sikap ramah, disiplina, rajin beribadah. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD IT Hasanah ibu Raudhatun Rahmawati, S.Pd pada tanggal 7 Januari 2026 menyatakan bahwa:

"*Alhamdulillah kegiatan tahfiz di sekolah ini memberikan dampak positif bagi siswa. Karena dibiasakan dekat dengan Al-Qur'an dan ilmu keagamaan lainnya mereka memiliki akhlak yang bagus. Ini terlihat dari mereka yang sungguh-sungguh mengamalkan Al-Qur'an akan berpengaruh pada kepribadian mereka".*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa dari BA pada tanggal 10 Februari 2026 yang menyatakan bahwa:

"Semenjak BA menghafal Al-Qur'an dia lebih disiplin dari segala hal, mulai dari melaksanakan shalat wajib, puasa senin kamis, pergi sekolah harus tepat waktu"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfiz memiliki pengaruh terhadap sikap religius dan kedisipilinan siswa. Seperti berkepribadian yang baik, melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, dan memiliki kedisipilinan dengan datang sekolah tepat waktu serta berpakaian rapi sesuai ketentuan sekolah.

PEMBAHASAN

1. Bentuk kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an

Kesulitan merupakan suatu hal yang menjadi hambatan seseorang dalam mencapai suatu yang direncanakannya. Terutama sesuai dengan fokus kajian penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin menemukan beberapa kesulitan siswa yang menjadi hambatan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Diantaranya yaitu memiliki motivasi yang rendah. Motivasi merupakan suatu hal yang utama dalam melakukan proses menghafal A-Qur'an. Motivasi terbentuk dari diri seseorang yang memiliki kemauan dalam mencapai tujuannya. Dalam menghafal Al-Qur'an sering kali seseorang memiliki semangat yang turun naik. Jika seseorang tidak memiliki motivasi yang kuat maka mereka akan cenderung merasakan bosan, jenuh, tidak fokus, malas, atau bahkan berhenti dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya yaitu memiliki ketidaksungguh-sungguhan. Kesungguhan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk kesulitan siswa menghafalkan setiap ayat. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an yang diakibatkan oleh tidak sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Fadllurrohman et al., 2022) menyatakan bahwa salah satu yang mengakibatkan seseorang mengalami kesulitan menghafal ayat Al-Qur'an adalah tidak sungguh-sungguh. Namun, masih ditemukan siswa di sekolah ini yang masih memiliki rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka memilih banyak bermain dengan teman dibandingkan menghafal Al-Qur'an.

Bentuk kesulitan yang dimiliki oleh siswa di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui ialah jarangnya melakukan muraja'ah. Muraja'ah merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an (Baduwailan.A.B.S, 2014). Kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal ialah mereka yang kurang mendapat pengawasan di rumah. Ketika di rumah orang tua jarang mengingatkan anaknya untuk muraja'ah maka anak tersebut akan lalai dalam hafalannya.

Siswa di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an juga diakibatkan oleh faktor tidak menguasai makhrijul huruf. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Fadllurrohman et al., 2022) menyatakan bahwa untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus dapat menguasai makhrijul huruf dan tajwid. Secara keseluruhan siswa di sekolah ini

sudah dapat membaca maupun menghafal Al-Qur'an sesuai dengan makhrijul huruf dan tajwid dengan baik. Namun, sebagian siswa juga mengalami kesulitan karena belum memasuki jenjang Al-Qur'an atau masih belajar Iqra'.

2. Upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin

Upaya guru di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan bentuk evaluasi. Bentuk evaluasi yang dilakukan yaitu berupa evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil (Sofani, 2019). Menurut Yusuf (2015)menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu usaha yang dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat pencapaian yang telah dilakukan. Melalui evaluasi tersebut guru memadukan berbagai macam upaya sebagai berikut:

a. Upaya guru melalui evaluasi konteks

Dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an ada beberapa indikator pada evaluasi konteks ini yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi lingkungan belajar

Pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di SD IT Hasanah guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu mempertahankan lingkungan belajar yang sangat mendukung. Seperti lingkungan yang nyaman, bersih, asri dan juga tertata dengan rapi. Keberadaan lingkungan ini diupayakan dengan pelaksanaan piket kelas dan juga piket keliling. Hal ini sejalan dengan tujuan dari keberadaan lingkungan belajar yang nyaman menurut Hadinata (2025) ialah untuk membangun perubahan diri pada anak agar memiliki keterampilan ketika menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru juga mempertahankan suasana kelas dengan menegur siswa yang kurang fokus selama kegiatan tahfiz.

2) Tujuan kegiatan tahfiz

Tujuan dari kegiatan tahfiz di SD IT Hasanah ini yaitu untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sekolah ini menargetkan setiap siswa untuk dapat mencapai target hafalan 2 juz Al-Qur'an sebagai bentuk kelulusan siswa pada mata pelajaran tahfiz. Setiap siswa ketika memasuki jenjang kelas 6 wajib mengikuti ujian tasmi' Al-Qur'an. Guru akan menguji kembali hafalan yang dimiliki oleh siswa. Namun, dalam mencapai target hafalan pada ujian tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai target hafalannya.

Seperti siswa yang memiliki hafalan yang lemah maka guru akan melakukan upaya dengan membimbing siswa 3 bulan sebelum pelaksanaan ujian dalam bentuk halaqoh-halaqoh.

a. Evaluasi masukan

Pada evaluasi ini terdiri dari beberapa indikator yaitu kualitas siswa, kompetensi guru, dan fasilitas sarana maupun prasarana berikut ini:

1) Kualitas siswa

Berdasarkan hasil penelitian kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin secara garis besar memiliki kualitas yang bagus. Namun, kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an merujuk pada kemampuan awal yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh (Rizqi, 2023) bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfiz tidak hanya pada kedisipilinan mereka dalam menjalankan kegiatan menghafal, namun juga di dukung oleh kebiasaan muraja'ahnya. Di SD IT Hasanah masih terdapat sebagian siswa yang memiliki bacaan yang masih terbata-bata dikarenakan beberapa siswa belum masuk pada jenjang Al-Qur'an. Melihat adanya kesulitan siswa tersebut guru melakukan upaya untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan perbaikan pada saat penyetoran ayat, pembiasaan muraja'ah, dan penggunaan metode yang bervariasi.

Perbedaan kualitas maupun kemampuan awal siswa ini menjadikan guru bekerja lebih keras dalam merancang pembelajaran tahfiz agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Guru juga akan melihat kesiapan siswa selama pembelajaran tahfiz berlangsung. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfiz ditunjukkan dari kedisiplinan dalam melakukan muraja'ah, kesiapan menyetorkan ayat setiap hari, dan kemauan mereka untuk mencapai target yang telah ditetapkan sekolah.

2) Fasilitas sarana dan prasarana

Pada evaluasi masukan, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin guru melakukan evaluasi masukan dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Salsabila (2024) menyatakan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SD. Sejalan dengan teori tersebut sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz. Seperti ketersediaan meja dan kursi dalam keadaan baik, cat dinding kelas yang masih bagus dan bersih, beberapa miniatur hiasan kelas yang bagus. Di sekolah ini kelas yang digunakan juga terdapat jendela untuk sirkulasi udara. Selain itu, ketika pelaksanaan pembelajaran tidak diperbolehkan siswa

memakai sepatu di dalam kelas. Hal ini sebagai upaya untuk menjaga kelas agar tetap bersih mulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Dengan keadaan kelas yang nyaman dan bersih akan meningkatkan semangat dan fokus siswa menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an.

Sarana prasarana yang lainnya yaitu penggunaan Al-Qur'an khusus. Al-Qur'an yang digunakan merupakan khusus untuk tahfiz yaitu berupa Al-Qur'an bewarna. Bagi siswa yang belum memasuki jenjang Al-Qur'an maka orang tua akan memfasilitasi anaknya dengan menggunakan juz 'Amma.

b. Evaluasi proses

1) Pelaksanaan kegiatan tahfiz

Pelaksanaan program tahfiz di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin dimulai dengan kegiatan mengulang hafalan sebelumnya secara bersama-sama yang dibimbing oleh guru. Kemudian dilanjutkan menambah hafalan dengan menggunakan metode wahdah sesuai target harian, guru menulis terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkan di papan tulis, lalu siswa menyalin ayat tersebut ke dalam buku MDA mereka. Selanjutnya, guru membacakan ayat yang ditulis di papan tulis tersebut dengan suara yang lantang dan diikuti oleh siswa secara berulang-ulang. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang fokus dan daya tangkap yang mereka miliki juga berbeda-beda. Sehingga guru melakukan upaya untuk menanggulangi hal tersebut dengan mengulangi setiap ayat sebanyak 10 kali ataupun lebih dengan menutup mata, sesekali membuka mata barulah kemudian membacanya tanpa melihat tulisan ayat.

2) Pelaksanaan kegiatan setoran hafalan

Adapun upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa lainnya yaitu dengan merekap hasil hafalan siswa ke dalam buku jurnal. Guru di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin memiliki buku rekapan target hafalan siswa setiap harinya. Menurut Khorullah (2023) menyatakan bahwa dalam pembelajaran tahfiz Qur'an agar dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan seorang pembimbing untuk menerima hafalan siswa dan juga mengoreksi bacaannya. Sejalan dengan teori tentang setoran hafalan kepada guru tersebut, di sekolah ini juga melakukan hal serupa. Setiap siswa bergantian ke depan kelas untuk menyetorkan hafalannya. Pada kegiatan setoran hafalan guru akan memanggil siswa satu per satu ke depan untuk menyetorkan hafalannya secara bergantian. Selain itu, guru pada kegiatan setoran hafalan akan memperbaiki bacaan makhrijul huruf dan tajwid siswa. Selain itu, guru pada

kegiatan setoran hafalan akan memperbaiki bacaan makhrijul huruf dan tajwid siswa. Kemudian bagi yang telah setoran hafalan dan mencapai target pada hari itu, maka akan di rekap oleh guru berupa tanda ceklis pada buku jurnal rekapan hafalan siswa yang dimiliki oleh guru.

3) Pelaksanaan tutor sebaya

Pelaksanaan tutor sebaya adalah sebagai bentuk upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Zaenuri (2022) bahwa peserta didik akan termotivasi dalam belajar jika bersama dengan temannya sehingga ada kerja sama yang berjalan antara siswa untuk mencapai pembelajaran dengan baik. Sejalan dengan teori tersebut di sekolah ini pelaksanaan tutor sebaya khusus bagi siswa yang belum menyetorkan hafalannya sesuai waktu yang telah ditentukan, maka guru akan memberikan tambahan waktu kepada mereka. Pada bagian ini guru akan mengadakan tutor sebaya kepada siswa dalam membantu mereka menghafal Al-Qur'an Tutor sebaya ini juga sebagai solusi guru agar siswa yang sudah hafal tidak bermain, melainkan membantu temannya agar menyelesaikan target hafalannya. Pada tutor sebaya guru juga menyesuaikan kondisi siswa yang bisa untuk membimbing temannya. Hal ini dirasa penting oleh guru karena tidak setiap siswa bisa menyampaikan ilmunya kepada temannya. Upaya guru ini dapat membuktikan bahwa siswa yang mengalami kesulitan menghafal Al-Qur'an dapat terbantu.

4) Pelaksanaan kegiatan muraja'ah

Beberapa siswa selama pembelajaran tahfiz yang berbicara maupun bermain dengan temannya. Hal ini merupakan faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam menghafal setiap ayat. Menurut Al-gahutsani (2003)menyatakan bahwa manusia diberikan sebuah sifat oleh Allah yang dinamakan dengan sifat lupa. Salah satu penyebab sifat lupa dalam melakukan proses menghafal Al-Qur'an ialah kurang muraja'ah atau mengulang-ulang hafalannya. Dengan demikian, kegiatan muraja'ah merupakan suatu terpenting untuk menghafal Al-Qur'an.

Namun, di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin masih ditemukan beberapa siswa yang kurang melakukan muraja'ah. Pembiasaan muraja'ah yang dilakukan guru adalah melalui kegiatan tahfiz. Sebelum siswa menambah hafalan yang baru di dalam kelas, siswa melakukan kegiatan muraja'ah hafalan sebelumnya. Selain itu, setiap hari pada saat kegiatan lapangan yaitu muhadharah seluruh siswa juga melakukan kegiatan muraja'ah berdasarkan surah yang dibacakan oleh petugas muhadharah setiap kelasnya. Pembiasaan muraja'ah ini

juga diperlukan peran orang tua. Orang tua harus selalu mengawasi anaknya dalam memantau perkembangan hafalan siswa. Jika orang tua memiliki peran yang kuat dalam membimbing anaknya di rumah muraja'ah, maka proses pembelajaran tahfiz siswa di sekolah juga akan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan ketika siswa sudah memiliki hafalan dari rumah, maka ketika di sekolah hanya memuraja'ah hafalannya tersebut.

5) Penggunaan metode menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa pada pelaksanaan kegiatan tahfiz di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin dimulai dengan melalui metode wahdah sebagai metode utama dan dikombinasikan dengan metode yang lainnya. Sejalan dengan pernyataan diatas sesuai yang disampaikan menurut Acim (2022) menyatakan bahwa metode wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu per satu ayat yang hendak dihafalkan. Setiap ayat yang hendak dihafal bisa diulang sebanyak sepeluh sampai dua puluh kali ataupun lebih sampai membentuk suatu pola dalam ingatan. Berdasarkan teori tentang metode wahdah tersebut ternyata guru di sekolah ini tanpa sengaja mengkombinasikan metode wahdah dengan metode kitabah. Hal ini sejalan dengan teori tentang metode kitabah bahwa metode kitabah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar barulah ayat tersebut dihafal (Effendi, Sofian, 2022). Metode yang bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an akan memunculkan motivasi bagi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi membantu guru dalam meningkatkan semangat siswa menghafal Al-Qur'an. Metode yang bervariasi akan membantu pembelajaran tahfiz dengan baik. Hal ini dikarenakan berbagai metode akan menghasilkan kelas yang nyaman dan tidak membosankan serta meningkatkan fokus siswa menghafal Al-Qur'an (Istiqomah et al., 2022). Sejalan dengan teori tersebut metode yang bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an akan memunculkan motivasi bagi siswa agar memiliki tekad yang lebih kuat dalam belajar tahfiz. Sehingga guru dapat mengupayakan dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an.

6) Interaksi antara guru dan siswa dalam mengikuti kegiatan tahfiz

Guru juga melakukan upaya dengan memberikan motivasi. Pemberian motivasi juga dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sejalan dengan hal ini sesuai teori menurut Dalimunte, Aldi Wijaya dan Adira (2023) menyatakan bahwa pada proses menghafal Al-Qur'an motivasi sangat dibutuhkan. Karena dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan adanya suatu motivasi dalam diri seorang siswa agar mereka dapat bersemangat selama menghafal Al-Qur'an. Siswa dalam proses menghafal kebanyakan

memiliki rasa malas, maka guru harus mengupayakan agar siswa dapat termotivasi. Jika siswa masih memiliki kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an maka guru akan melakukan upaya dengan memberikan hukuman yang mendidik. Pemberian hukuman dilakukan dalam batas wajar yang tidak merusak psikolog siswa (Saharudin, 2022). Sejalan dengan teori tersebut pemberian hukuman mendidik di sekolah ini berupa ancaman kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan tidak memperbolehkannya istirahat. Pemberian hukuman ini sesuai dengan kesepakatan antara guru dan juga siswa. Dengan adanya pemberian hukuman mendidik ini siswa yang tidak mencapai target hafalan pada hari itu akan berusaha menghafal ayat tersebut. Biasanya siswa yang mendapatkan ancaman ini adalah mereka yang bermain selama pembelajaran tahfiz sehingga tidak mampu menghafalkan ayat dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.

c. Evaluasi hasil

SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin evaluasi hasil yang dilakukan guru sebagai upaya untuk menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu dengan ketercapaian target, kualitas hafalan, dan kemampuan siswa sebagai berikut:

1) Jumlah hafalan yang dimiliki siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an melakukan upaya. Guru di sekolah ini memberikan target kepada siswa untuk setiap ayat yang hendak dihafalkannya. Sejalan dengan yang disampaikan menurut Jamal, Hamna (2024) menyatakan bahwa pemberian target hafalan merupakan salah satu langkah dalam mengupayakan siswa agar dapat terbantu pada proses menghafal Al-Qur'an. Pada teori pemberian target hafalan diatas di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin juga menggunakan target hafalan sebagai upaya dalam proses pembelajaran tahfiz. Pemberian target hafalan ini akan membentuk suatu kedisiplinan siswa dalam menghafal. Siswa yang benar-benar memiliki niat yang tulus dalam menghafal maka akan menjalankan proses pembelajaran tahfiz dengan baik. Di sekolah ini memiliki target hafalan setiap semesternya. Di sekolah ini memiliki target hafalan setiap semesternya. Untuk menamatkan tingkatan Sekolah Dasar siswa harus memiliki hafalan 2 Juz Al-Qur'an yaitu Juz 1 dan Juz 30.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Hasanah menemukan bahwa guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an dengan penggunaan buku amalan yaumi. Penggunaan buku amalan yaumi sejalan dengan yang disampaikan

menurut Sunarti (2024) menyatakan bahwa buku amalan yaumi adalah sebuah buku catatan evaluasi yang digunakan dalam mengawasi siswa pada berbagai kegiatan. Buku amalan yaumi yang digunakan oleh guru di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai cermin adalah sebagai upaya guru dalam menanggulangi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an dengan membentuk komunikasi dengan orang tua. Beberapa poin penting ada pada buku amalan yaumi tersebut ialah tabel shalat fardhu, shalat sunnah, puasa, membantu orang tua, dan yang terpenting ada tabel muraja'ah siswa. pada tabel tersebut siswa akan menuliskan ayat berapa sampai berapa yang ia hafalkan maupun muraja'ah setiap hari. Beberapa poin penting ada pada buku amalan yaumi tersebut ialah tabel shalat fardhu, shalat sunnah, puasa, membantu orang tua, dan yang terpenting ada tabel muraja'ah siswa.

Penggunaan rafor MDA di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin sebagai upaya dalam melihat hasil akhir siswa dalam pembelajaran MDA terutama pada kegiatan tahfiz. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di SD IT Hasanah siswa setiap semesternya akan melakukan ujian tahfiz. Rentang nilai pada rafor MDA ini untuk kelulusannya yaitu 70-79 akan mendapatkan predikat nilai C, 80-89 siswa akan diberikan nilai akhir B, dan untuk rentang nilai 90-95 maka siswa akan mendapatkan nilai A.

2) Kualitas hafalan siswa

Pada bagian evaluasi hasil, juga melihat kualitas hafalan yang dimiliki oleh siswa. Untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, guru melakukan berbagai upaya agar siswa dapat meningkatkan kualitas hafalannya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Halim, Abdul (2021) untuk membantu peningkatan hafalan siswa maka diperlukan suatu pendekatan secara personal kepada siswa. Sejalan dengan teori tersebut guru di SD IT Hasanah melakukan pendekatan dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran tahfiz. Salah satunya yaitu dengan melakukan variasi pada metode yang digunakan. Selain itu, ketika siswa melakukan kegiatan setoran hafalan menunjukkan kualitas bacaan yang baik. Mulai dari kelancaran ketika melafazkan setiap ayat maupun ketepatan dalam pengucapan makhrijul huruf dan tajwid. Penggunaan metode tahfiz yang digunakan guru seperti mengkombinasikan metode wahdah dan kitabah akan membantu siswa dalam membangun ingatan yang kuat. Sehingga siswa mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan.

3) Kemampuan mempertahankan hafalan

Selanjutnya pada evaluasi hasil yaitu kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan, guru di SD IT Hasanah dalam mengidentifikasi kemampuan siswa dilakukan dengan melihat kesungguhan siswa. Hal ini sejalan dengan teori menurut Ilyas (2020) bahwa untuk menjaga hafalan maka sangat penting dilakukan kegiatan mengulang hafalan tersebut agar tidak mudah lupa. Sejalan dengan teori tersebut secara keseluruhan siswa di sekolah ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan hafalannya. Kesungguhan mereka mempertahankan hafalan sesuai dengan kedisiplinan mereka untuk muraja'ah hafalan. Muraja'ah menjadi kunci siswa dalam mempertahankan hafalannya, baik itu dilakukan di sekolah maupun di rumah. Upaya guru yang dilakukan di sekolah ini dalam meningkatkatkan semangat siswa untuk mempertahankan hafalannya yaitu dengan memberikan reward bagi siswa yang melebihi target yang ditetapkan. Upaya ini dapat menjadi umpan semangat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an untuk memiliki tekad yang lebih besar.

4) Perubahan sikap religius dan kedisiplinan siswa

Evaluasi hasil tidak hanya dilihat dari jumlah hafalan maupun kualitas hafalan siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin menunjukkan adanya perubahan sikap dan kedisplinan siswa sebagai dampak dari adanya kegiatan tahfiz. Sikap religius yang dimiliki oleh siswa di SD IT Hasanah ini tercermin dari mereka yang memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah di sekolah. Siswa di sekolah ini secara rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha di Masjid sekolah. Selain itu, sikap religius siswa di SD IT Hasanah ini tergambarkan dari mereka yang dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunnah pada hari senin dan kamis. Selain memiliki sikap yang religius, siswa di SD IT Hasanah juga memiliki kedisiplinan yang kuat. Terbukti dari sebagian besar mereka yang datang ke sekolah tepat waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, kesulitan yang dihadapi siswa menghafal Al-Qur'an di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu motivasi yang rendah, tidak memiliki rasa sungguh-sungguh ketika menghafal, jarangnya melakukan muraja'ah, dan belum sepenuhnya menguasai

makhrijul huruf serta tajwid yang sesuai dengan ketentuan. Untuk menanggulangi kesulitan yang ditemukan tersebut, guru di SD IT Hasanah Kecamatan Pantai Cermin memliki upaya yang keras. Upaya yang dilakukan difokuskan kepada bentuk evaluasi yang sistematis. Bentuk evaluasinya yaitu pertama, evaluasi konteks yang dilakukan dengan meninjau kondisi lingkungan belajar serta melihat tujuan kegiatan tahfiz. Kedua, evaluasi masukan yang dilakukan dengan memperhatikan kualitas siswa dan adanya fasilitas sarana dan prasana. Ketiga, evaluasi proses yang dilakukan dengan melihat pelaksanaan kegiatan tahfiz, seperti adanya setoran hafalan, tutor sebaya, kegiatan muraja'ah, metode menghafal yang bervariasi, dan interaksi antara guru dan siswa yang dipertahankan dengan baik. Keempat yaitu dengan evaluasi hasi, yaitu melihat ketercapaian hafalan siswa, kualitas hafalan siswa, dan perubahan sikap religius setelah mengikuti kegiatan tahfiz Qur'an. Penelitian ini memberikan kontribusi utama yaitu untuk menperkuat konsep bahwa keberhasilan pembelajaran tahfiz tidak hanya melalui metode pembelajaran namun juga dipengaruhi bentuk evaluasi yang terstruktur. Selain itu, menawarkan adanya bentuk evaluasi yang sistematis yang dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan tahfiz dan mengatasi kesulitan siswa menghafal Al-Qur'an. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu mengkaji lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mendukung siswa menghafal Al-Qur'an di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*. Lembaga Ladang Kita.

Al-Gautsani, Y. B. A. (2003). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Al-Hafidz, A. W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Amzah.

Baduwailan, A. B. S. (2014). *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Kiswah Media.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.

Dalimunthe, A. W., & Adira, H. F. (2023). Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman dalam Menghafal Al-Qur'an. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9*(2). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.639

Effendi, S. (2022). *Ensiklopedi Metode Baca Al-Qur'an di Indonesia*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/2930

Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6*(4). https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173

Hadinata, C., Rosidin, D. N., & Jamali, J. (2025). Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(9), 10600–10605. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9149

Halim, A., Anggraeni, D., & Fadhil, A. (2021). Pembelajaran Al-Quran Berbasis Edutainment: Impementasi Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Tahfidz. *Jurnal Studi Al-Qur'an, 17*(1), 75–92. https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.04

Halisah, H., Aji, A. P., & Gani, A. (2024). Upaya Guru Qur'an dalam Menangani Problematika Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMPIT Alam Mutiara Insan Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1). https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i1.1447

Hamidah. (2019). *Manajemen Keuangan* (Ed. 1). Mitra Wacana Media.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

Ilyas, M. (2020). Merode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 1–24. https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140

Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal, 5*(2), 863–877. https://doi.org/10.51278/aj.v5i2.810

Lufri. (2007). *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. UNP Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). UI Press.

Narbuko, C., & A. A. (2010). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.

Nasution, A. (2020). *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*. Zahir Publishing.

Qasim, A. (2011). *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Zamzam Mata Air Ilmu.

Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Alquran Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 17*(6), 4484. https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145

Saharudin. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Al-Kamal Desa Murbaya, Kecamatan Pringgarata, Lombok Tengah* [Skripsi, UIN Mataram]. https://etheses.uinmataram.ac.id/3080/1/Saharudin.%20160101151_.pdf

Salsabila, N., & Kunaenih. (2024). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SDS) Cahaya Islam Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7*(4), 18606–18613. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.40466

Sofani, P. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional di Pondok Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor* [Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49420

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Sunarti, E., & Jannah, N. (2025). Efektivitas Penggunaan Mutaba'ah Amal Yaumiyah dalam Memonitoring Disiplin Ibadah Siswa SDIT Cahaya Robbani Kepahiang. *GHAITSA: Islamic Education Journal, 6*(1), 37–47. https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i3.1544

Yusuf, M. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Prenadamedia Group.

Zaenuri, Z. (2022). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (peer teaching) Sebagai Metode Alternatif dalam Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) pada Kegiatan Ekstra Kurikuler PAI di SMP. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi, 2*(4). https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.180